

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kausal dengan tujuan mengetahui Pengaruh *Quick ratio*, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap opini audit KESINAMBUNGAN Usaha Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2018-2020". Penelitian kausal digunakan untuk mengetahui hubungan yang sifatnya sebab akibat dengan salah satu variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2017:21). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Alasan penulis memilih metode *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel sesuai dengan kriteria yang diinginkan penulis. Oleh karena itu, dengan ditetapkannya kriteria, maka sampel yang didapat penulis harus benar-benar representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang tidak menyatakan opini audit paragraf penekanan suatu hal selama periode 2018-2020 terkait dengan variabel penelitian.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017:40) teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Tabel 3.1.

Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.	49
2.	Perusahaan yang tidak menyatakan opini audit paragraf penekanan suatu hal selama periode 2018-2020 terkait dengan variabel penelitian	14
	Jumlah sampel observasi yang digunakan	35
	Jumlah observasi (N (x 3 tahun)	105

Berdasarkan kriteria diatas yang memenuhi persyaratan dalam kriteria penelitian yakni 35 perusahaan, kurun waktu tiga kali dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari 2018-2020. Berikut daftar nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2018-2020

Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Pengambilan Sampel
ADRO	Adaro Energy Tbk.	TIDAK MEMENUHI
ANTM	Aneka Tambang Tbk.	TIDAK MEMENUHI
APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	TIDAK MEMENUHI
ARII	Atlas Resources Tbk.	TIDAK MEMENUHI
ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	MEMENUHI
BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	MEMENUHI
BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	MEMENUHI
BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	MEMENUHI
BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	MEMENUHI
BUMI	Bumi Resources Tbk.	MEMENUHI
BYAN	Bayan Resources Tbk.	MEMENUHI
CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	MEMENUHI
CKRA	Cakra Mineral Tbk.	TIDAK MEMENUHI
CTTH	Citatah Tbk.	MEMENUHI
DEWA	Darma Henwa Tbk	MEMENUHI
DKFT	Central Omega Resources Tbk.	MEMENUHI
DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	MEMENUHI
DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	MEMENUHI
ELSA	Elnusa Tbk.	MEMENUHI
ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	TIDAK MEMENUHI
ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	MEMENUHI
FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	MEMENUHI
GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	MEMENUHI
GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	MEMENUHI
HRUM	Harum Energy Tbk.	MEMENUHI
IFSH	Ifishdeco Tbk.	TIDAK MEMENUHI
INCO	Vale Indonesia Tbk.	MEMENUHI
INDY	Indika Energy Tbk.	MEMENUHI
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	MEMENUHI
KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	MEMENUHI
MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MEMENUHI
MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	MEMENUHI
MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	TIDAK MEMENUHI
MITI	Mitra Investindo Tbk.	MEMENUHI
MTFN	Capitaline Investment Tbk.	MEMENUHI

MYOH	Samindo Resources Tbk.	MEMENUHI
PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	TIDAK MEMENUHI
PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	TIDAK MEMENUHI
PTBA	Bukit Asam Tbk.	MEMENUHI
PTRO	Petrosea Tbk.	MEMENUHI
RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	MEMENUHI
SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	MEMENUHI
SMRU	SMR Utama Tbk.	MEMENUHI
SURE	Super Energy Tbk.	MEMENUHI
TINS	Timah Tbk.	MEMENUHI
TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	TIDAK MEMENUHI
TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	TIDAK MEMENUHI
WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	TIDAK MEMENUHI
ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	TIDAK MEMENUHI

(sumber: www.idx.co.id).

3.3. Data dan Metode Penelitian Data

Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yakni kualitas instrumen penelitian serta kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkaitan tentang valid dan reliabel suatu instrumen serta kualitas pengumpulan data terkait keakuratan sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh sebab itu instrumen yang telah teruji validitas dan rebiabilitas, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan laporan keuangan yang dapat di unduh melalui situs resmi www.idx.co.id.

3.4.Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu *Quick ratio*, Pertumbuhan Perusahaan dan ukuran perusahaan . Sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu opini audit Kesenambungan Usaha. Dengan demikian, variabel independen dan variabel dependen dapat diuraikan sebagai berikut:

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen biasa disebut juga dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017:39) bahwa variabel bebas (independen) yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat timbulnya variabel lain, yaitu variabel terikat (dependen). Penelitian ini akan meneliti empat variabel independen, yaitu :

a. Quick ratio

Quick ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. (Musthafa, 2017) menyatakan Quick Ratio adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Adapun hubungan quick ratio, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini harus memberikan keterangan mengenai Kestinambungan Usaha. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai working capital yang sangat kecil dibandingkan dengan total asset.

b. Pertumbuhan Perusahaan

Penjualan menjadi indikator penting yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu tumbuh. Sebagai kegiatan operasional utama perusahaan, penjualan sejatinya harus selalu naik di setiap tahun selanjutnya, jika tidak ada peningkatan atau penurunan dapat dikatakan perusahaan tersebut aman akan tetapi Kestinambungan Usahanya patut dipertanyakan karena penjualan dari kegiatan utama harus menopang perusahaan. Rasio tersebut memiliki fungsi dan tujuan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mempertahankan kegiatan operasional utamanya.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total asset, log size, nilai pasar saham, dan sebagainya. Perusahaan yang besar lebih banyak menawarkan fee audit tinggi daripada yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Kaitannya dengan kehilangan fee audit yang signifikan tersebut, auditor dapat meragukan pengeluaran opini audit Kestinambungan Usaha pada perusahaan. (Wibisono, 2017).

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen biasanya disebut juga dengan variabel terikat. (Sugiyono, 2017:39) mengemukakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

Opini Audit Kestinambungan Usaha

Opini audit Kestinambungan Usaha merupakan opini yang diberikan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan adanya Kestinambungan Usaha maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Kestinambungan Usaha dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*).

Opini audit Kestinambungan Usaha adalah opini audit modifikasi pertimbangan auditor dalam menilai ketidakmampuan atas kelangsungan hidup suatu entitas dalam menjalankan kegiatan usahanya. Yang termasuk dalam opini audit Kestinambungan Usaha adalah pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjas (unqualified opinion with explanatory language), pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer opinion).

Tabel 3.3. Indikator Variabel

Variabel	Oprasional	Indikator	Skala
Quick ratio (Mustafa, 2017)	kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.	$\frac{\text{kas} + \text{piutang}}{\text{liabilitas lancar}} \times 100\%$ (laporan posisi keuangan)	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan (Arens, 2012)	sebuah indikator tentang seberapa besar skala usaha yang dimiliki perusahaan, maka pertumbuhan perusahaan adalah bagaimana kemampuan perusahaan mencapai atau meningkatkan skala usahanya.	Presentase selisih penjualan tahun ini dengan tahun lalu dibagi dengan penjualan tahun lalu (laporan laba rugi)	Presentase perubahan penjualan
Ukuran Perusahaan (Wibisono, 2017)	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai	$\text{Size} = \ln \text{Total Assets}$	Rasio

	cara		
Opini Audit Kesiambungan Usaha (Arens, , 2012)	opini audit modifikasi pertimbangan auditor dalam menilai ketidakmampuan atas kelangsungan hidup suatu entitas dalam menjalankan kegiatan usahanya. Skala 1 (adanya opini audit kesiambungan usaha) dan 0 (tidak adanya opini audit kesiambungan usaha)	1.kerugian operasi yangberulang 2.ketidakmampuan untuk membayar kewajiban pada jatuh tempo. 3.kehilangan pelanggan utama	Dummy

3.5. Metode Analisis Data

Metode yang akan peneliti gunakan yakni metoda analisis data secara kuantitatif. Metode ini memaparkan data berupa angka-angka dan menekankan pada proses penelitian yang digambarkan dengan sebuah hasil yang objektif menggunakan analisis statistik deskriptif.

Cara mengelola data peneliti menggunakan alat bantu komputer (softwere) yang akan digunakan peneliti untuk mempercepat dalam proses pengelolaan data yakni program *eviews* versi ke 10. Softwere tersebut dipilih karena lebih efektif dalam menghitung nilai statistik, uji regresi data panel dalam berbagai model, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil pengolahan data dari softwere ini dijasikan dalam bentuk gambar, tabel ataupun yang lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam membaca hasil penelitian yang dilakukan.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Analisis statistik deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk mrnggambarkan variabel pengaruh *Quick ratio*, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *Kesiambungan Usaha*.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik. Dimana uji asumsi klasik terdapat empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas data adalah metode histogram grafik dan uji Jarque Bera dengan history normality test. Terdapat kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka hipotesis tersebut sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

3.5.2.2. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Imam, 2016). Model regresi dikatakan baik, jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model dapat dilihat dengan:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ artinya terdapat masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas

3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

(Imam, 2016) Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari hasil pengamatan adalah tetap maka disebut homoskedastisitas dan apabila varians berbeda maka disebut

dengan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi yang baik. Pengujian dilakukan menggunakan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Terdapat kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-Squared} < 0,05$ artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-Squared} > 0,05$ artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Aurokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan periode pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi ini dikatakan baik apabila mampu menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi. Tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas $\text{chi square} > 0,05$ artinya tidak terdapat autokorelasi.
2. Apabila nilai probabilitas $\text{chi square} < 0,05$ artinya terdapat autokorelasi.

3.5.3. Metode Estimasi Data Panel

Penggunaan data panel pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel untuk menghasilkan gambaran mengenai hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya. Pemilihan data panel dikarenakan penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Pooled OLS/Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Menurut Basuki dan Prawoto (2017) tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data time series dan cross section dan

mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*).

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model fixed effect menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan.

c. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Berbeda dengan *Fixed Effect Model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas.

3.5.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017:277) untuk memilih model yang paling akurat dalam mengelola data panel terdapat tiga model yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier dengan bantuan pengolahan data Eviews versi 10. Berikut penjelasan dari ketiga model, sebagai berikut:

3.5.4.1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) dengan software Eviews 10, dimana data diregresikan lebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk dilakukan pengujian. Hipotesis yang digunakan ialah sebagai berikut:

H₀ : *Common Effect Model* (CEM)

H₁ : *Fixed Effect Model* (FEM)

Terdapat kriteria dalam pengambilan keputusan:

1. Jika hasil P-Value cross section $F \geq 0,05$ maka H₀ diterima, yang artinya model yang paling cocok ialah *Common Effect Model* (CEM).

2. Jika hasil P-Value cross section $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya model yang paling cocok ialah Fixed Effect Model (FEM).

3.5.4.2.Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Hasil pengujian tersebut, apakah FEM dapat lebih baik dari REM. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Random Effect Model (REM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

Pengujian ini mengikuti distribusi chi square yakni:

1. Jika hasil P-Value cross section $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya model yang paling cocok yakni Random Effect Model (REM).
2. Jika hasil P-Value cross section $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya model yang paling cocok yakni Fixed Effect Model (FEM).

3.5.4.2.Uji Multiplier Language

Uji Langrange Multiplier digunakan untuk menguji analisis data dengan random effect atau common effect (OLS) yang lebih tepat untuk digunakan dengan software Eviews 10. Random Effect Model dibesarkan oleh Breusch-pangan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Random Effect Model (REM)

Kriteria pengambilan keputusan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Jika hasil cross section Breusch-pangan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
2. Jika hasil cross section Breusch-pangan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya model digunakan adalah Random Effect Model (REM).

3.5.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Data panel adalah gabungan antara data time series (kurun waktu) dan data cross section (data silang). Data time series ialah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data cross section ialah data observasi yang terdiri dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Penelitian ini menggunakan data time series selama 3 tahun yaitu 2018-2020, sedangkan data cross section yaitu 20 perusahaan subsektor pertambangan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Model regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara *Quick ratio*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Kesinambungan Usaha*. Dengan demikian, persamaan model regresi data panel dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y = Opini Audit *Kesinambungan Usaha*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = *Quick ratio*

X2 = Pertumbuhan Perusahaan

X3 = Ukuran Perusahaan

ε = Error

i = Jenis Perusahaan

t = Periode Waktu

3.5.6. Uji Hipotesis

3.5.6.1. Uji t (Parsial)

Uji statistik t untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Imam, 2016:81). Dengan kata lain, untuk menguji variable-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji t, tingkat signifikansi sebesar 5%. Pengambilan keputusan dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Jika hasil thitung lebih besar dari ttabel dan p-value kurang dari 5% maka H1 diterima, yang artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika hasil thitung kurang dari ttabel dan p-value lebih besar dari 5% maka H0 diterima, yang artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.6.2.Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel (Ghozali, 2016:95). Dimana tingkat signifikansi sebesar 5%, maka pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika hasil fhitung lebih besar dari ftabel dan p-value kurang dari 5% maka H1 diterima, yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika hasil fhitung kurang dari ftabel dan p-value lebih besar 5% maka H0 diterima, yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.6.3.Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen dalam menjelaskan variabel. Nilai koefisien determinasi adalah satu dan nol. Nilai R² yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen adalah sangat terbatas. Sedangkan nilai R² yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Imam, 2016).